

PROFIL BERPIKIR KREATIF SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS VIII SMP NURIS JEMBER DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA POKOK BAHASAN SEGIEMPAT

Fajrin Abidiyah Irvani¹, Suharto², Dian Kurniati³

***Abstract.** This research aims to describe the creative thinking profile boys and girls in eighth grade of SMP Nuris Jember in solving story question about rectangle. This research's type is descriptive research with qualitative approach. Data collection methods which are used in this research are test and interview. Subject for this research are three boys student and three girls student of class VIII C SMP Nuris Jember. The characteristics of creative thinking are fluency, flexibility, and novelty. In real problem there are four steps to solve the question is understand the problem, make a plan to solve the problem, implement the resolution of problem, and checking back the answer. The results of this research showed that the boys student can explain the problem and the resolution verbally but less able to explain by writing. While the girls student can explain the problem and the resolution either verbally or in writing.*

***Key Words:** Critical Creative Thinking, Story Question, Rectangle, The Boys and Girls Student*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman diperlukan adanya sumber daya manusia berkualitas yang memiliki keterampilan tinggi melibatkan pemikiran kritis, kreatif, logis, realistik dan kemampuan untuk bekerja sama dengan baik agar mampu menghadapi era baru, yaitu era berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Peranan Matematika dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Dengan menguasai matematika siswa dapat menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat [1].

Matematika merupakan kunci pokok dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan yang lebih mementingkan pemahaman daripada hafalan [2]. Maka dari itu, untuk memahami pokok bahasan matematika siswa harus menguasai konsep-konsep dasar pada matematika agar siswa dapat memahami dan menerapkannya.

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

¹ Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

³ Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

Kreatifitas merupakan suatu kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*). Berpikir kreatif adalah proses konstruksi ide yang menekankan pada aspek kelancaran, keluwesan, kebaruan, dan keterincian. Berfikir kreatif merupakan kemampuan yang harus dikembangkan oleh setiap siswa melalui pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran matematika seseorang akan dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, logis, analisis dan sistematis [3]. Ketika siswa menyelesaikan masalah, maka dalam diri siswa akan terbentuk karakter teliti, konsisten, dan kreatif [4].

Pemecahan masalah merupakan proses menghadapi situasi yang baru, merumuskan hubungan antar fakta-fakta yang diberikan, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang mungkin untuk mencapai tujuan [5]. Setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Mereka memiliki tingkah laku yang berbeda-beda termasuk dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Subyek laki-laki mempunyai kemampuan berpikir kreatif menyelesaikan masalah matematik lebih baik daripada subyek perempuan [6]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematika antara siswa laki-laki dan perempuan. Perbedaan gender juga berpengaruh pada berbedanya cara memecahkan suatu permasalahan matematika antara laki-laki dan perempuan [7].

Pada penelitian diatas menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematika pada siswa laki-laki dan perempuan berbeda, maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai profil berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan segiempat.

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah ada sebelumnya [8]. Seseorang yang kreatif memiliki banyak ide atau gagasan tanpa takut gagal.

Tabel 1. Indikator Berpikir Kreatif Untuk Setiap Tahapan Penyelesaian Masalah

No	Tahapan Penyelesaian Masalah	Indikator Berpikir Kreatif
1.	Memahami masalah	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan untuk memproduksi banyak gagasan (kefasihan); • dapat melihat masalah dari sudut pandang yg berbeda (fleksibilitas);
2.	Membuat rencana penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> • mencetuskan penyelesaian masalah dengan terperinci (kefasihan);

No	Tahapan Penyelesaian Masalah	Indikator Berpikir Kreatif
	masalah	<ul style="list-style-type: none"> • mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran (fleksibilitas); • memikirkan cara yang tak lazim untuk mengungkapkan diri (kebaruan).
3.	Melaksanakan penyelesaian masalah	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan masalah lebih cepat (kefasihan); • mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran (fleksibilitas). • menggunakan cara yang tak lazim untuk menyelesaikan masalah (kebaruan).
4.	Menguji kembali jawaban yang diperoleh	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan untuk mencari alternative penyelesaian masalah yang berbeda (fleksibilitas).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang akan mendeskripsikan profil berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan segiempat. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menentukan daerah penelitian, berkoordinasi dengan guru matematika untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian, dan menyiapkan instrumen yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni instrumen tes soal, pedoman wawancara dan lembar validasi. Setelah itu instrumen yang telah dibuat divalidasi oleh 3 orang validator dan dianalisis.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode tes dan metode wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes sebanyak satu kali dengan memberikan soal cerita. Subjek penelitian ditentukan dengan cara dilakukan tes terhadap siswa kelas VIII C SMP Nuris Jember kemudian dipilih 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan yang memenuhi indikator penelitian yang nantinya akan diwawancara untuk mengetahui profil berpikir kreatif siswa. Data yang dianalisis adalah lembar jawaban tes dan hasil wawancara. Analisis data didasarkan pada indikator berpikir kreatif berdasarkan tahapan Polya. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan lalu dibuat kesimpulan dari hasil penelitian. Pada penelitian deskriptif kualitatif tidak menggunakan reliabilitas sehingga perlu adanya triangulasi untuk meyakinkan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal yang lain untuk pengecekan atau sebagai

pembandingan data. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi metode. Metode yang digunakan yaitu metode tes dan metode wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis jawaban siswa saat tes dan wawancara didasarkan dari ketercapaian untuk indikator berpikir kreatif pada tahap penyelesaian masalah. Berdasarkan hasil analisis, siswa SL1 tidak dapat memahami maksud kedua soal dengan baik. Ia tidak dapat menuliskan secara lengkap apa yang diketahui dari soal namun dapat menyampaikan dengan lancar apa yang diketahui dari soal. Pada tahap membuat rencana penyelesaian, tidak mampu menuliskan rencana penyelesaian masalah dengan lengkap, namun dapat menyampaikan dengan lancar cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, mampu menghubungkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, mampu menyelesaikan masalah secara runtut sesuai rencana yang telah dibuat, serta mampu menyelesaikan masalah dengan perhitungan yang benar menggunakan cara yang sederhana meskipun ada beberapa istilah yang salah. Pada tahap memeriksa kembali jawaban, mampu menuliskan proses memeriksa kembali jawaban namun untuk soal nomor 2 masih kurang lengkap.

Siswa SL2 tidak dapat memahami maksud kedua soal dengan baik. Ia tidak dapat menuliskan secara lengkap apa yang diketahui dari soal serta dapat menyampaikan dengan lancar apa yang diketahui dari soal. Pada tahap membuat rencana penyelesaian, tidak mampu menuliskan rencana penyelesaian masalah dengan lengkap, namun dapat menyampaikan dengan lancar cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, mampu menghubungkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, mampu menyelesaikan masalah secara runtut sesuai rencana yang telah dibuat, serta mampu menyelesaikan masalah dengan perhitungan yang benar menggunakan cara yang sederhana meskipun ada beberapa istilah yang salah. Pada tahap memeriksa kembali jawaban, mampu menuliskan proses memeriksa kembali jawaban namun untuk soal nomor 2 masih kurang lengkap.

Siswa SL3 dapat memahami maksud kedua soal dengan baik. Ia dapat menuliskan secara lengkap apa yang diketahui dari soal serta dapat menyampaikan dengan lancar apa yang diketahui dari soal. Pada tahap membuat rencana penyelesaian, tidak mampu menuliskan rencana penyelesaian masalah dengan lengkap, namun dapat menyampaikan dengan lancar cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, mampu menghubungkan

apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, mampu menyelesaikan masalah secara runtut sesuai rencana yang telah dibuat, serta mampu menyelesaikan masalah dengan perhitungan yang benar menggunakan cara yang sederhana meskipun ada beberapa istilah yang salah. Pada tahap memeriksa kembali jawaban, mampu menuliskan proses memeriksa kembali jawaban namun untuk soal nomor 2 tidak ada. Kutipan jawaban siswa laki-laki dapat dilihat pada Gambar 1.

Meneliti Masalah:
Dik: $p = 5$, $l = 3$, $t = 2$
Dit: Luas

Melakukan Rencana:
1. Rumus untuk mencari X
2. Mengetahui luas

Melakukan Penyelesaian Masalah:
Jawab: $K = 2(pl + pt + lt)$
 $= 2(5 \cdot 3 + 5 \cdot 2 + 3 \cdot 2)$
 $= 2(15 + 10 + 6)$
 $= 2(31)$
 $= 62$
 $62 \cdot 2 = 124$
 $124 - 12 = 112$
 112 cm^2

Menjelaskan Kembali Jawaban yang Diperoleh:
Persegi panjang = $2(pl + pt + lt)$
 $2(5 \cdot 3 + 5 \cdot 2 + 3 \cdot 2)$
 $2(15 + 10 + 6)$
 $2(31)$
 62
 $62 \cdot 2 = 124$
 $124 - 12 = 112$
 112 cm^2

Persegi panjang = $p \cdot l \cdot t$
 $5 \cdot 3 \cdot 2 = 30$
 $30 \cdot 2 = 60$
 $60 + 52 = 112$
 112 cm^2

Gambar 1. Kutipan Jawaban Siswa Laki-laki

Siswa SP1 dapat memahami maksud kedua soal dengan baik. Ia dapat menyebutkan hal yang diketahui, hal yang ditanya, dan menjelaskan permasalahan pada soal dalam bahasa yang tepat. Pada tahap membuat rencana penyelesaian, dapat menuliskan rencana penyelesaian masalah dengan lengkap, serta dapat menyampaikan dengan lancar cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, mampu menghubungkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, mampu menyelesaikan masalah secara runtut sesuai rencana yang telah dibuat, serta mampu menyelesaikan masalah dengan perhitungan yang benar menggunakan cara yang sudah pernah diketahui sebelumnya. Pada tahap memeriksa kembali jawaban, mampu menuliskan proses memeriksa kembali jawaban namun untuk soal nomor 2 masih belum lengkap.

Siswa SP2 kurang memahami maksud dari kedua soal dengan baik. Ia dapat menyebutkan hal yang diketahui, hal yang ditanyakan, dan merepresentasikan permasalahan pada soal dalam bahasa yang tepat. Pada tahap membuat rencana penyelesaian, tidak dapat menuliskan rencana penyelesaian masalah dengan lengkap, namun dapat menyampaikan dengan lancar cara yang digunakan untuk menyelesaikan

masalah, mampu menghubungkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, mampu menyelesaikan masalah secara runtut sesuai rencana yang telah dibuat, serta mampu menyelesaikan masalah dengan perhitungan yang benar menggunakan cara yang sudah pernah diketahui sebelumnya. Pada tahap memeriksa kembali jawaban, mampu menuliskan proses memeriksa kembali jawaban namun untuk soal nomor 2 masih belum lengkap.

Siswa SP3 dapat memahami maksud kedua soal dengan baik. Ia dapat menyebutkan hal yang diketahui, hal yang ditanya, dan menjelaskan permasalahan pada soal dalam bahasa yang tepat. Pada tahap membuat rencana penyelesaian, dapat menuliskan rencana penyelesaian masalah dengan lengkap, serta dapat menyampaikan dengan lancar cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, mampu menghubungkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, mampu menyelesaikan masalah secara runtut sesuai rencana yang telah dibuat, serta mampu menyelesaikan masalah dengan perhitungan yang benar menggunakan cara yang sudah pernah diketahui sebelumnya. Pada tahap memeriksa kembali jawaban, mampu menuliskan proses memeriksa kembali jawaban namun untuk soal nomor 2 masih belum lengkap. Kutipan jawaban untuk siswa perempuan dapat dilihat pada Gambar 2.

Memahami Masalah:

Dik: panjang sisi tegak Elio = $(x + 3)$ cm
 panjang tegak Dewi = $(2x - 5)$ cm
 lebar tegak Dewi = $(x + 1)$ cm
 Dit: tegak yg paling luas?

Melaksanakan Penyelesaian Masalah:

K. Elio = K. Dewi
 $2s = 2(p + l)$
 $2(x + 3) = 2(2x - 5) + (x + 1)$
 $4x + 6 = 4x - 10 + x + 1$
 $4x + 6 = 5x - 9$
 $4x - 5x = -9 - 6$
 $-x = -15$
 $x = 15$

Mengecek Kembali Jawaban yang Diperoleh:

L. T. Elio = $x + 3 = 15 + 3 = 18$
 L. T. Dewi = $2x - 5 = 2(15) - 5 = 30 - 5 = 25$

Gambar 2. Kutipan Jawaban Siswa Perempuan

Siswa laki-laki yaitu siswa SL1 dan SL2 cenderung kurang memenuhi tahap memahami masalah. Siswa SL1 dan SL dapat menentukan hal yang ditanya namun tidak dapat menentukan hal yang diketahui dengan secara lengkap namun saat

dilakukan wawancara dapat merepresentasikan permasalahan yang ada pada soal. Dengan begitu siswa laki-laki hanya memenuhi 1 indikator berpikir kreatif pada tahap memahami masalah yaitu fleksibilitas (*flexibility*). Pada tahap membuat rencana penyelesaian, siswa laki-laki yaitu SL1, SL2 dan SL3 tidak mampu menuliskan rencana penyelesaian masalah dengan lengkap, namun pada saat dilakukan wawancara dapat menyampaikan dengan lancar cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, mampu menghubungkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Dengan begitu, siswa laki-laki cenderung kurang mampu menuliskan rencana apa yang digunakan untuk mengerjakan suatu permasalahan dan hanya memenuhi 1 indikator berpikir kreatif yaitu fleksibilitas (*flexibility*) Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, mampu menyelesaikan masalah secara runtut sesuai rencana yang telah dibuat, serta mampu menyelesaikan masalah dengan perhitungan yang benar menggunakan cara yang sederhana meskipun ada beberapa istilah yang salah. Hal ini mengidentifikasi bahwa pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, siswa laki-laki memenuhi semua indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Pada tahap menguji kembali jawaban, siswa laki-laki kurang mampu menuliskan proses menguji kembali jawaban namun cenderung kurang lengkap. Bahkan salah satu siswa laki-laki tidak dapat menuliskan proses menguji kembali jawaban.

Ketiga siswa perempuan cenderung dapat menuliskan atau menyampaikan hal yang diketahui, hal yang ditanya, dan merepresentasikan permasalahan dalam bahasa yang tepat, hal ini mengidentifikasi bahwa ketiga siswa perempuan cenderung memenuhi tahap memahami masalah dengan indikator berpikir kreatif kefasihan dan fleksibilitas. Pada tahap membuat rencana penyelesaian, ketiga siswa perempuan dapat menuliskan rencana penyelesaian masalah dengan lengkap, serta dapat menyampaikan dengan lancar cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, mampu menghubungkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya sehingga memenuhi 2 indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan (*fluency*) dan fleksibilitas (*flexibility*). Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, ketiga siswa perempuan mampu menyelesaikan masalah secara runtut sesuai rencana yang telah dibuat, serta mampu menyelesaikan masalah dengan perhitungan yang benar menggunakan cara yang sudah pernah diketahui sebelumnya. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa perempuan cenderung memenuhi 2 indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan (*fluency*) dan fleksibilitas (*flexibility*) untuk tahap melaksanakan

rencana penyelesaian. Pada tahap memeriksa kembali jawaban, ketiga siswa perempuan cenderung kurang mampu menuliskan proses memeriksa kembali jawaban.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah profil berpikir kreatif siswa laki-laki cenderung tidak dapat memahami maksud soal dengan baik namun saat dilakukan wawancara dan membaca kembali soal, mereka dapat menjelaskan dengan lancar apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa matematika untuk menyelesaikan soal, mengakibatkan siswa laki-laki kesulitan untuk menuliskan permasalahan dalam bahasa matematika. Pada tahap membuat rencana penyelesaian, siswa laki-laki yaitu SL1, SL2 dan SL3 tidak mampu menuliskan rencana penyelesaian masalah dengan lengkap, namun pada saat dilakukan wawancara dapat menyampaikan dengan lancar cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, mampu menghubungkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Dengan begitu, siswa laki-laki cenderung kurang mampu menuliskan rencana apa yang digunakan untuk mengerjakan suatu permasalahan dan hanya memenuhi 1 indikator berpikir kreatif yaitu fleksibilitas (*flexibility*). Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, mampu menyelesaikan masalah secara runtut sesuai rencana yang telah dibuat, serta mampu menyelesaikan masalah dengan perhitungan yang benar menggunakan cara yang sederhana meskipun ada beberapa istilah yang salah. Hal ini mengidentifikasi bahwa pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, siswa laki-laki memenuhi semua indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Pada tahap menguji kembali jawaban, siswa laki-laki kurang mampu menuliskan proses menguji kembali jawaban namun cenderung kurang lengkap. Bahkan salah satu siswa laki-laki tidak dapat menuliskan proses menguji kembali jawaban.

Profil berpikir kritis siswa perempuan cenderung dapat memahami maksud soal dengan baik. Siswa dapat menentukan hal yang diketahui dan hal yang ditanya dengan tepat. Pada tahap membuat rencana penyelesaian, ketiga siswa perempuan dapat menuliskan rencana penyelesaian masalah dengan lengkap, serta dapat menyampaikan dengan lancar cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, mampu menghubungkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya sehingga memenuhi 2 indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan (*fluency*) dan fleksibilitas (*flexibility*). Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, ketiga siswa perempuan mampu menyelesaikan masalah secara runtut sesuai

rencana yang telah dibuat, serta mampu menyelesaikan masalah dengan perhitungan yang benar menggunakan cara yang sudah pernah diketahui sebelumnya. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa perempuan cenderung memenuhi 2 indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan (*fluency*) dan fleksibilitas (*flexibility*) untuk tahap melaksanakan rencana penyelesaian. Pada tahap memeriksa kembali jawaban, ketiga siswa perempuan cenderung kurang mampu menuliskan proses memeriksa kembali jawaban.

Adapun saran bagi peneliti lain, hendaknya memberikan soal-soal pengayaan setelah mengidentifikasi profil berpikir kreatif siswa yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Subjek yang diambil untuk penelitian lebih banyak lagi agar hasil penelitian maksimal. Mencari literature sebanyak-banyaknya untuk memperkuat teori. Penggunaan materi yang lain dalam penelitian misalnya geometri. Proses wawancara menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N., Gembong, S., dan Andatari, T. Desi, "Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP yang Mengikuti Bimbingan Belajar dalam Menyelesaikan Soal-Soal Ujian Nasional," *Jurnal Prodi Matematika*, 2013.
- [2] H. S. Astin, *Sex Differences in Mathematical and Scientific Precocity*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1974.
- [3] W. E. Grieshober, *Continuing a Dictionary of Creativity Terms and Definition*. New York: International Center for Studies in Creativity State University of New York College at Buffalo, 2004.
- [4] dan D. Kurniati. Sunardi, "Pengembangan Karakter Teliti, Konsisten dan Kreatif pada siswa SMP Melalui Pembelajaran Geometri dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbasis Lesson Study," *E-UNEJ Respiratory*, 2013.
- [5] Fikih, Hobri, dan Suharto. Nur, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika pada Model 'Core' (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dengan Pendekatan Kontekstual Pokok Bahasan Peluang untuk Siswa SMA Kelas XI," *Kadikma*, vol. 5, pp. 111-12, 2014.
- [6] Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- [7] Sri. Subarinah, "Profil Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Tipe Investigasi Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender," *Jurnal tidak diterbitkan*, 2013.
- [8] E. Yuli. D. Kurniawati, "Analisis Pola Berpikir Kreatif Siswa Kelas X-1 SMAN 2 Jember dalam Memecahkan Masalah Open-Ended Bangun Datar dan Bangun Ruang," Universitas Jember, Jember, Skripsi tidak diterbitkan 2016.